

PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAPKEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES

Bella Sarita Cahya Aisyah
bellasaritaca@gmail.com
Budhi Satrio

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The ability of the company in earning profit is the main key indicator of the ability of the company to pay dividends. Dividend policy is the problem which is commonly encountered by the company and it is considered as the signal by the investors in assessing the company whether it is good or bad because the dividend policy can give influence to the stock price of the company. The population is all Food and Beverages companies which are listed in the Indonesia Stock Exchange. The sample collection technique has been carried out by using purposive sampling so that 7 companies have been obtained as samples. The analysis technique has been done by using multiple regression analysis. Based on the result of the analysis Leverage does not give significant influence to the dividend policy of food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange, Profitability does not give significant influence to the dividend policy of food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange, Liquidity give significant influence to the dividend policy of food and Beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Leverage, profitability, liquidity, dividend policy.

ABSTRAK

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan indikator utama dari kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Kebijakan dividen merupakan masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan dan dianggap sebagai *signal* bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian perusahaan yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga sampel yang didapat sebanyak 7 perusahaan. Adapun teknik analisa yang digunakan adalah analisa regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis dihasilkan leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia, profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: leverage, profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen.

PENDAHULUAN

Persaingan dunia usaha bagi perusahaan yang sudah *go public* semakin meningkat, tidak hanya dalam satu sektor industri melainkan juga terjadi antara sektor industri lainnya. Dalam kondisi demikian, menuntut setiap perusahaan untuk dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang cukup tinggi agar tetap mempunyai keunggulan dan daya saing, sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba bersih seoptimal mungkin. Untuk memperoleh tingkat pendapatan yang tinggi, biasanya perusahaan perlu menanamkan dana kembali ke dalam suatu perusahaan. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan memperoleh dana dari pihak luar. Dana tersebut dapat diperoleh dari para investor dengan menginvestasikan dana yang dimiliki ke dalam sebuah perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan industri manufaktur memegang posisi yang dominan dalam perkembangan perekonomian di Indonesia karena berhubungan langsung dengan daya beli masyarakat sehari-hari, Adnyana dan Badjra (2014). Perusahaan manufaktur mempunyai tujuan, tujuannya adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan, Sartono (2010:8). Kinerja perusahaan manufaktur

yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut, sebaliknya apabila kinerja perusahaan manufaktur kurang optimal maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut akan menurun.

Masalah dalam kebijakan dan pembayaran dividen mempunyai dampak yang sangat besar, baik bagi investor maupun bagi perusahaan yang akan membayar dividen. Makin tinggi dividen yang dibagikan, berarti makin sedikit laba ditahan dan akibatnya dapat menghambat tingkat pertumbuhan dalam pendapatan dan harga saham, Handoko (2009:78). Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat diperlukan. Dengan demikian perlu bagi pihak manajemen untuk mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang berkaitan dengan penentuan pembagian pendapatan antara untuk dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen atau laba yang tidak dibagikan sebagai laba ditahan oleh perusahaan diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan, Sabar (2003:242). Kebijakan dividen dalam penelitian ini diproksikan dengan *dividend payout ratio* (DPR). Mengukur *dividend payout ratio* (DPR) dengan membandingkan dividen kas per lembar saham terhadap laba yang diperoleh per lembar saham, Marlina dan Danica (2009). Kebijakan dividen ini penting, karena dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Kebijakan dividen sering dianggap sebagai *signal* bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Sartono (2010: 122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Wiagustini (2010:76) menyatakan bahwa, profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Salah satu variabel yang digunakan rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah *return on sssets* (ROA), karena merupakan rasio terpenting diantara profitabilitas dan merupakan rasio yang tepat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan, Riyanto (2001). Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih, Munawir (2001). *Current ratio* (CR) dapat digunakan untuk menilai posisi likuiditas perusahaan. CR dapat dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang atau kewajiban lancar. Semakin besar CR menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingginya CR menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen yang dijanjikan, Marlina dan Danica (2009).

Pada beberapa penelitian terdahulu Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sudjarni (2015) dengan judul Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Faujimi (2014) dengan judul Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sumantri dan Candraningrat (2014) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Firm Size*, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Hutomo (2012) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa

Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Prawira *et al* (2014) dengan judul Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2010-2013).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul Pengaruh *leverage*, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia. Berdasarkan pertimbangan diatas maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen, (2) apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, (3) apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen, (2) untuk mengetahui pengaruh profitabilitasterhadap kebijakan dividen, (3) untuk mengetahui pengaruhlikuiditas terhadap kebijakan dividen.

TINJAUAN TEORETIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan adanya keinginan pihak-pihak tertentu yang berkemungkinan apabila dianalisa lebih lanjut, sehingga diperoleh informasi yang dapat mendukung kebijakan yang akan diambil. Munawir (2010:5) menunjukkan dalam analisa laporan keuangan yang dikutip dari Myer dalam bukunya Financial Statement Analysis mengatakan bahwa laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).

Rasio *Leverage*

Semakin besarnya hutang berarti semakin besar *leverage* keuangan dan semakin besar pula biaya keuangan tetap yang ditanggung oleh perusahaan sehingga mengurangi hasil pengembalian yang diperuntukkan bagi pemilik modal sendiri. Menurut Karnadi (1993) dalam Suharli (2005:291) mengatakan bahwa pengukuran *leverage* yang utama dalam hubungannya dengan keuntungan investasi adalah menggunakan *debt equity ratio* (DER). Menurut Hanafi (2009:41) *debt equity ratiomerupakan* rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang secara sistematis.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri, Sartono (2010:122). Wiagustini (2010: 76) menyatakan bahwa, profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diprosikan dengan *return on assets* (ROA), karena merupakan rasio terpenting diantara profitabilitas dan merupakan rasio yang tepat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on assets* merupakan salah satu rasio yang digunakan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi

perusahaan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula. Faktor profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, karena dividen adalah sebagian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan, Puspita (2011:35).

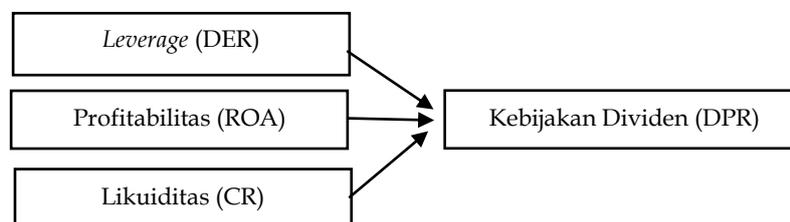
Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban lancar. menurut Munawir (2001:31), likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera dipenuhi. Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR). CR merupakan suatu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya selama periode tertentu, Sutrisno (2009:120). Pada prinsipnya, semakin tinggi CR maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR dapat dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancarnya.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sudjarni (2015) dengan judul Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Faujimi (2014) dengan judul Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sumantri dan Candraningrat (2014) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Firm Size*, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Hutomo (2012) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Prawiraet al(2014) dengan judul Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2010-2013).

Model Konseptual



Gambar 1
Model Konseptual

Hipotesis

Sugiyono (2009:93) menyatakan Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang dikemukakan baru berdasarkan pada teori yang peneliti peroleh, belum berdasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan dan analisis data. Maka dari itu, berdasarkan teori dan

kerangka pikiran yang telah peneliti kemukakan sebelumnya maka hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ *Leverage* (DER) berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.
- H₂ Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis, data yang digunakan harus terukur dan akan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2012:119). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2010. Jumlah yang tercatat yang termasuk dalam industri *food and beverages* sebanyak 7 perusahaan. Adapun periode pengamatan yang ditetapkan dalam penelitian ini selama lima tahun sejak periode 2010-2014.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Dimana sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu dalam penelitian yang dilaksanakan. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penulisan penelitian ini yang dijadikan sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 - 2014. (2) Perusahaan *food and beverages* yang mempublikasikan laporan keuangan lima tahun selama periode 2010 - 2014. (3) Perusahaan *food and beverages* yang membagikan dividen lima tahun selama periode 2010 - 2014. Berdasarkan kriteria tersebut, proses pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Delta Jakarta Tbk	DLTA
2	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
3	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
4	Mayora Indah Tbk	MYOR
5	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
6	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
7	Sekar Luat Tbk	SKLT

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data penelitian yang berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data nama-nama perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* serta laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan pembagian dividen

periode 2010-2014. Sumber data yang digunakan oleh penelitian ini adalah data sekunder dengan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari atau mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, artikel-artikel dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data adalah data sekunder yang bersumber pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 - 2014. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian.

Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen, variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage*, profitabilitas dan likuiditas. Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti kegiatan atau suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut : (a) Variabel dependen kebijakan dividen (*dividend payout ratio*). (b) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *dividend payout ratio* (DPR) yang diukur dengan menghitung perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa.

Variabel *leverage* pada penelitian ini menggunakan *debt equity ratio* (DER). *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap, yang gunanya untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. *Debt equity ratio* sebagai variabel independen dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100$$

Variabel profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA). Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on assets* sebagai variabel independen dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Variabel likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR), dimana CR dihitung dengan membandingkan antara aset lancar perusahaan dengan utang lancarnya. CR sebagai variabel independen dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel terikat (dependen) dengan variabel bebas (independen) yang lebih dari satu, yaitu untuk mengetahui pengaruh dari *leverage*, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen.

Adapun model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Bentuk regresi linier berganda dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$DPR = \alpha - \beta_1 DER + \beta_2 ROA + \beta_3 CR + e$$

Dimana:

DPR = *Dividend payout ratio*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

DER = *Debt equity ratio*

ROA = *Return on assets*

CR = *Current ratio*

e = *Standart error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak, model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Menurut Ghazali (2011:160) terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu (a) Statistik Non Parametrik Kolmogorov - Sminov (K - S), dengan menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal bergantung pada kriteria berikut: (1) Jika didapatkan angka signifikan $> 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. (2) Jika didapatkan angka signifikan $< 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal. (b) Analisis Grafik, dengan menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal bergantung pada asumsi sebagai berikut: (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, Ghazali (2011:105). Regresi baik adalah regresi yang variabel independennya tidak memiliki hubungan yang erat atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independennya. Ketentuan dalam pengujian ini adalah: (a) Jika nilai varians < 0.10 dan VIF > 10 , maka terdapat korelasi yang terlalu besar 'diantara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen yang lain (terjadi multikolinearitas). (b) Jika nilai varians > 0.10 dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varians dari residua satu pengamatan ke pengamatan yang lain, Ghazali (2011:139). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda varians disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan tersebut adalah jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heterokedastisitas, jika tidak terdapat pola yang jelas dan juga titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), Ghozali (2011:110). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang paling bebas dari autokorelasi. Untuk menguji apakah terdapat autokorelasi atau tidak dilakukan dengan deteksi Durbin Watson (DW test).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat Ghozali (2011:98). Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *leverage*, profitabilitas dan likuiditas bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu kebijakan dividen atau *dividend payout ratio* (DPR). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$), ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: (a) Uji nilai signifikan $F > 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan keempat variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (b) Jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Secara simultan keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, Ghozali (2011: 97). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 memiliki kelemahan yaitu nilai R^2 akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Analisis Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui faktor mana yang memiliki pengaruh paling dominan dari variabel bebas yang terdiri dari *leverage*, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Tingkat koefisien determinasi parsial (r^2) dari masing-masing variabel bebas yang memiliki nilai paling tinggi merupakan variabel independen terpilih menjadi variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat yaitu kebijakan dividen.

Uji Statistik t (parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen, Ghozali (2011:98). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$), ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: (a) Uji nilai

signifikan $t > 0,05$, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (b) Jika nilai signifikan $t < 0,05$, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian yaitu mengenai variabel *leverage*, profitabilitas, likuiditas terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Dari pengujian regresi linier berganda yang telah dilakukan dengan menggunakan alat bantu yaitu perangkat lunak *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 23, maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.196	.137			1.428	.163
	DER	-.104	.075	-.215		-1.392	.174
	ROA	.511	.267	.238		1.912	.065
	CR	.115	.033	.541		3.518	.001

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijadikan sebagai berikut:

$$DPR = 0,196 - 0,104 \text{ DER} + 0,511 \text{ ROA} + 0,115 \text{ CR} + e$$

Berdasarkan model regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Besar nilai *leverage* (DER) adalah -0,104 yang artinya menunjukkan arah hubungan negatif (tidak searah) antara DER dengan kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini mengidentifikasi bahwa, jika variabel DER menurun akan diikuti dengan penurunan kebijakan dividen dan sebaliknya. Dengan kata lain jika tingkat DER turun sebesar 0,104 maka kebijakan dividen akan turun dengan asumsi variabel lainnya konstan. (2) Besar nilai profitabilitas (ROA) adalah 0,511 yang artinya menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara ROA dengan kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini mengindikasikan bahwa, jika variabel ROA meningkat tidak diikuti dengan peningkatan kebijakan dividen dan sebaliknya. Dengan kata lain jika tingkat kebijakan dividen naik maka kebijakan dividen akan juga naik sebesar 0,511 dengan asumsi variabel lainnya konstan. (3) Besar nilai likuiditas (CR) adalah 0,115 yang artinya menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara CR dengan kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini mengindikasikan bahwa, jika variabel CR meningkat akan diikuti dengan peningkatan kebijakan dividen dan sebaliknya. Dengan kata lain jika tingkat CR naik maka kebijakan dividen akan juga naik sebesar 0,115 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian Statistik Non Parametrik Kolmogorov - Sminov (K - S) menentukan apakah adanya keputusan atau tidaknya residual berdistribusi normal dengan cara melihat besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang lebih diatas 0,05. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

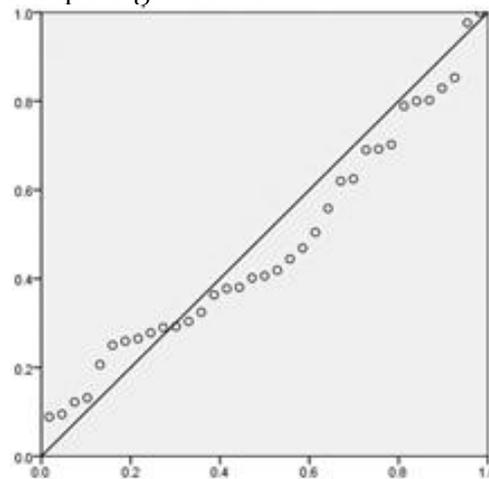
Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		35
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.21059391
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.133
	<i>Positive</i>	.133
	<i>Negative</i>	-.097
<i>Test Statistic</i>		.133
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.125 ^c

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan hasil tabel 3 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,125 > 0,05$ sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

Pendekatan kedua yang dipakai untuk menilai normalitas data dengan pendekatan grafik, yaitu grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, dengan pengujian ini disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y, maka keputusan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal bergantung pada asumsi seperti gambar 2.



Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Gambar 2
Normal Probability Plot

Berdasarkan grafik pada gambar 2 tersebut dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal antara nol dengan pertemuan sumbu Y (expected cum. prob.),

sehingga apabila data mengarah dan mengikuti garis diagonal maka penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik melalui pendekatan Kolmogorov-sminov maupun pendekatan grafik model regresi ini dianggap telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut Jika nilai varians < 0.10 dan $VIF > 10$, maka terdapat korelasi yang terlalu besar diantara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen yang lain (terjadi multikolinearitas). Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam output SPSS maka besarnya nilai VIF dari variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 4.

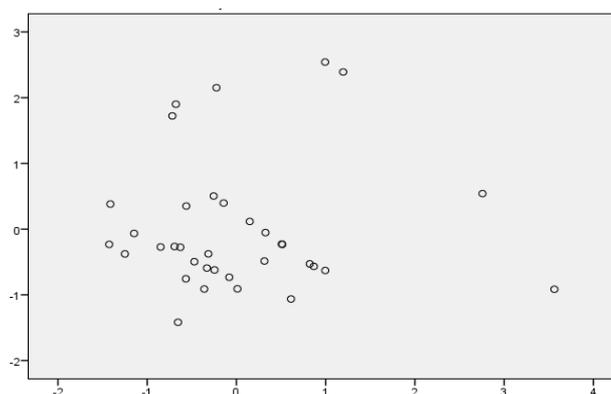
Tabel 4
Nilai Tolerance dan VIF

Model		Correlations			VIF
		Partial	Part	Tolerance	
1	(Constant)				
	DER	-.243	-.171	.630	1.587
	ROA	.325	.235	.973	1.028
	CR	.534	.432	.637	1.569

Sumber data: Data sekunder diolah,2016

Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terdapat kesamaan varian dari residu dari satu pegamatan ke pengamatan yang lain sama, maka disebut homoskedastisitas dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas muncul karena terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan tersebut sebagai seperti gambar 5.



Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil olah data pada gambar 3 diatas, terlihat sebaran titik-titik berada diatas dan dibawah sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Asumsi klasik selanjutnya yang diuji adalah ada atau tidaknya auto korelasi yang dilihat dari besarnya nilai Durbin-Watson. Uji Autokorelasi Durbin-Watson dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Tabel 5 adalah hasil uji Durbin Watson sebagai berikut.

Tabel 5

Uji Durbin Watson Model Summary			
Model	df2	Sig. F Change	Durbin Watson
1	31	.000	1.858

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dalam analisis diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,858 dengan $N = 35$ dan ' $k = 3$, taraf signifikan yang digunakan (α) adalah 5% yang diperoleh dari ' $d_L = 1,2833$ dan ' $d_U = 1,6528$ serta $4-d_U = 2,3472$ dan $4-d_L = 2,7167$. Adapun kriteria pengujiannya dapat dilihat dari tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Ketentuan Hasil Uji Durbin Watson

Jika	Hipotesis Nol	Keputusan
$0 < DW < 1,2833$	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
$1,2833 \leq DW \leq 1,6528$	Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan
$1,6528 < DW < 2,3472$	Tidak terdapat autokorelasi	Terima
$2,3472 \leq DW \leq 2,7167$	Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan
$2,7167 < DW \leq 4$	Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dari tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai ' $d_U = 1,6528 < DW = 1,858 < 4-d_U = 2,3472$. Sehingga nilai hasil test Durbin-Watson berada di daerah tidak terjadi autokorelasi dan model regresi yang dinyatakan diterima dan bebas dari autokorelasi.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan yaitu dengan menggunakan tingkat signifikan $< \alpha (0,05)$. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.715	3	.572	11.755	.000 ^b
	Residual	1.508	31	.049		
	Total	3.223	34			

Sumber data: Data sekunder diolah, 2016

Dari tabel 7 diatas diperoleh tingkat signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ (*level of significance*), yang menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat dipergunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas untuk menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai R^2 memiliki kelemahan yaitu nilai R^2 akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.532	.487	.22055

Sumber: Data sekunder diolah,2016

Dari tabel 8 diketahui *adjusted R square*(R^2) sebesar 0,487 atau 48,7% yang menunjukkan kontribusi dari model yang digunakan dalam penelitian terdiri atas *debt equity ratio, return on assets, current ratio* secara bersama-sama terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan sisanya (100% - 48,7% = 51,3%) dikontribusi oleh faktor lainnya.

Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan secara simultan antara model yang digunakan dalam penelitian terdiri atas *debt equity ratio, return on assets, current ratio* terhadap *dividend payout ratio*. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,730 atau 73% bahwa hubungan antara model yang digunakan dalam penelitian tersebut terhadap kebijakan dividen adalah erat.

Analisis Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui faktor mana yang memiliki pengaruh paling dominan dari variabel bebas yang terdiri dari *leverage, profitabilitas* dan *likuiditas* terhadap kebijakan dividen. Tingkat koefisien determinasi parsial (r^2) masing-masing variabel tersebut sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

Model	Correlations	
	R	r^2
1	(Constant)	
	DER	-.0590
	ROA	.1056
	CR	.2851

Sumber: Data sekunder diolah,2016

Dari tabel 9 korelasi parsial diatas maka dapat diperoleh koefisien determinasi parsial dan pengertiannya sebagai berikut: (a) Koefisien determinasi parsial variabel *leverage* (DER) = -0,0590 yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel tersebut terhadap kebijakan dividen (DPR) perusahaan yang bergerak dalam bidang *food and beverages* sebesar 05,90%. (b) Koefisien determinasi parsial variabel *profitabilitas* (ROA) = 0,1056 yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel tersebut terhadap kebijakan dividen (DPR) perusahaan yang bergerak dalam bidang *food and beverages* sebesar 10,56%. (c) Koefisien determinasi parsial variabel *likuiditas* (CR) = 0,2851 yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel tersebut

terhadap kebijakan dividen (DPR) perusahaan yang bergerak dalam bidang *food and beverages* sebesar 28,51%.

Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan adalah variabel likuiditas (CR) karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial yang paling tinggi diantara variabel yang lain.

Uji Statistik t (Parsial)

Uji Statistik t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial apakah variabel independen yang terdiri dari *leverage*, profitabilitas, likuiditas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel kebijakan dividen dengan signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji t dan Tingkat Sigifikan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.196	.137			1.428	.163
	DER	-.104	.075	-.215		-1.392	-.174
	ROA	.511	.267	.238		1.912	.065
	CR	.115	.033	.541		3.518	.001

Sumber data: Data sekunder diolah,2016

Dari Tabel 10 diperoleh hasil perhitungan nilai t beserta tingkat signifikansi dengan keterangan sebagai berikut: (a) variabel *debt equity ratio* (DER) terhadap *dividend payout ratio* (DPR) diperoleh hasil analisis dengan tingkat signifikan variabel *debt equity ratio* = 0,174 > $\alpha = 0,05$ sehingga hasil ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa *debt equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*. (b) variabel *return on asset* (ROE) terhadap *dividend payout ratio*(DPR) diperoleh hasil analisis dengan tingkat signifikan variabel *return on asset* = 0,065 > $\alpha = 0,05$ sehingga hasil ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*. (c) variabel *current ratio* (CR) terhadap *dividend payout Ratio* (DPR) diperoleh hasil analisis dengan tingkat signifikan variabel *current ratio*= 0,174 > $\alpha = 0,05$ sehingga hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Leverage Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian *leverage*(DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin nilai t -1,392 dan tidak signifikan 0,174 yang berarti signifikan > 0,05 yang berarti *leverage* yang diukur menggunakan *debt equity ratio* secara individu tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen ini menunjukkan dalam memutuskan kebijakan dividen manajer tidak memperhatikan tingkat hutang perusahaan yang selanjutnya tidak dapat mendorong perusahaan untuk tumbuh pesat. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan cara menghitung perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Dimana ukuran ini membandingkan antara kewajiban dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Prihantoro (2003) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *debt payout ratio*

berarti komposisi hutang juga semakin tinggi, maka mengakibatkan semakin rendahnya kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen.

Hasil pengujian profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin nilai t 1,912 dan tidak signifikan 0,065 yang berarti signifikan $> 0,05$ yang berarti profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* secara individu tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2014. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan dalam operasionalnya belum tentu akan menggunakan laba tersebut untuk dibagikan sebagai dividen, terutama perusahaan yang merencanakan untuk berinvestasi pada aset di masa depan. Jadi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula, Puspita (2011:35).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen.

Hasil pengujian likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin nilai t 3,518 dan signifikan 0,001 yang berarti signifikan $< 0,05$ yang berarti likuiditas yang diukur menggunakan CR secara individu berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan memberikan gambaran perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Keadaan seperti itu membuat investor akan tertarik menanamkan modalnya untuk membagikan keuntungan berupa dividen. Menurut Sartono (2001:293) likuiditas mempunyai hubungan yang searah dengan kebijakan dividen dimana semakin besar likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayarkannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:(1) Hasil pengujian menunjukkan *leverage* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa komitmen perusahaan untuk melakukan pembayaran dividen secara teratur menyebabkan kemampuan pembayaran dividen tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, kenaikan hutang dapat menurunkan kemampuan perusahaan membayar dividen selama penggunaan hutang harus selalu diiringi dengan peningkatan laba perusahaan. (2) Hasil pengujian menunjukkan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa profitabilitas tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersihnya akan berdampak pada semakin tinggi dividen yang akan dibagikan. (3) Hasil pengujian menunjukkan likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa tingginya nilai likuiditas menjadikan perusahaan memiliki modal yang besar sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan untuk membagikan keuntungan dalam bentuk peningkatan dividen.

Saran

Dari hasil yang telah diperoleh dan kesimpulan diatas, maka beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Hendaknya perusahaan mempertimbangkan rasio *leverage* (DER) walaupun rasio ini mempunyai hasil yang tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, sehingga perusahaan seharusnya membagikan dividen kepada investor secara bijak serta memperhatikan mengenai tingkat hutang perusahaan. (2) Peningkatan laba setiap tahun bagi perusahaan dapat dilihat dari rasioprofitabilitas (ROA) yang dilakukan dengan melakukan efisiensi biaya operasional serta meningkatkan efektivitas pengguna aktiva perusahaan, sehingga penjualan diharapkan dapat meningkatkan laba untuk dialokasikan sebagai dana dalam pembagian dividen. Perusahaan yang semakin besar keuntungannya sebaiknya membayar porsi pendapatan yang semakin besar sebagai dividen. (3) Bagi investor yang ingin menanamkan modalnya untuk memperoleh dividen pada perusahaan dapat melihat tingkat likuiditas perusahaan tersebut, karena berdasarkan hasil penelitian variabel likuiditas (CR) memperoleh paling tinggi. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi menjadikan perusahaan memiliki modal atau harta berjalan yang tinggi sehingga investor secara bijak dapat menanamkan modal saham dengan harapan meningkatnya laba perusahaan sehingga mampu meningkatkan pula dividen perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, dan Bajra. 2014. Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aktiva, Earning Per Share, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana. Bali.
- Ardiyanti. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar LQ45 Tahun 2008 – 2014). *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanudin. Makasar.
- Arifin, Z. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. EKONESIA. Yogyakarta.
- Darmadji, T. dan F.M. Hendry. 2011. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat. Jakarta.
- Difah, S.S. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan BUMN yang terdaftar Di BEI Periode 2004-2009. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Faujimi, I. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi. M. M. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- _____ dan A. Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- _____ dan H. Abdul. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Handoko, T. H. 2009. *Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Hutomo, T. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". Jawa Timur. Surabaya.

- Idawati, I. dan G. Sudiartha. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Journal Universitas Udayana* 3(6): 1604 - 1619.
- Kuncoro, M. 2001. *Metode Kualitatif Teori, Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Lestari, P. 2009. Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Jasa yang Listing di PT BEI. *Tugas Akhir*. Jurusan Manajemen. Politeknik Negeri Semarang. Semarang.
- Marlina, L. dan C. Danica. 2009. Analisis Pengaruh Cash Position, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Dividen Payout Ratio. *Jurnal Manajemen Bisnis*2(1): 1-6.
- Marzuki. 2000. *Metodologi Riset*. BPFE. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nur, A. dan Chasanah. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan yang Listed di BEI. *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nurdinia, F. 2016. Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Debt To Equity, dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen yang terdaftar Di BEI Periode 2004-2009. *Skripsi*. Program S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- PrawiraY, M. AR Dzulkirom dan M. G. W. N. P Endang. 2014. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 15(1).
- Prihantoro. 2003. Estimasi Pengaruh Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*8(1): 7-14.
- Pudjiastuti, E. dan Suad. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Puspita, F. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividend Payout Ratio. *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Puspita, D.C. 2011. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2009. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Sabar, W. 2003. *Manajemen Keuangan*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Sari, K dan L. Sudjarni. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Growth, Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *E-Jurnal Manajemen Unud* 4(10): 3346 - 3374.
- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPEF. Yogyakarta.
- _____. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta.
- Sri, N. dan Maryanti. 2010. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Perbankan yang Go Public di PT BEI Periode 2003 - 2008. *Tugas Akhir*. Jurusan Manajemen. Politeknik Negeri Semarang. Semarang.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV Alfabeta. Bandung.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D)*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2012. *Memahami Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. RINEKA CIPTA. Jakarta.

- Suharli, M. 2005. Studi empiris terhadap dua faktor yang mempengaruhi return saham pada industry food and beverages di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, 7(2): 99- 116.
- Sumantri, P dan I. Candraningrat. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud* 3(8): 2295 - 2313.

- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ekonosia. Yogyakarta.
- Warsini, S. 2003. *Manajemen Keuangan*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Wiagustini, N.L.P. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press. Denpasar.